



Evaluasi Konsep Garden City Pada Kawasan Kota Baru City Hill Canberra

Ghulam Akhmad Al Faqi¹, Ari Widyati Purwantiasning²

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 28, 2025
Revised Juli 30, 2025
Accepted Juli 31, 2025

Kata Kunci:

Garden City,
Konsep Kawasan,
Adaptasi Konsep

Keywords:

Garden City,
Area Concept,
Concept Adaptation

ABSTRAK

Ebenezer Howard telah mencetuskan konsep Garden City sejak bertahun-tahun lamanya. Konsep yang dicetuskan ini merupakan sebuah rancangan kawasan kota yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Walaupun penerapan konsep ini masih dapat dilakukan, nyatanya dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, penerapan dari konsep tersebut saat ini menjadi sangat sulit karena semakin terbatasnya lahan di area perkotaan, termasuk di kota baru, dan menghasilkan stigma terhadap konsep ini yang seringkali membuatnya seakan-akan sudah tidak relevan lagi. Hal utama yang dapat dipelajari dari konsep tersebut adalah adaptasi prinsip-prinsipnya terhadap Kawasan Kota Baru. Penelitian ini membahas konsep Garden City dalam konteks Kawasan Kota Baru City Hill Canberra, dengan fokus pada adaptasi prinsip-prinsip Garden City terhadap kawasan tersebut. Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip Garden City yang diterapkan di City Hill Canberra serta menganalisis kesesuaiannya dengan kondisi lokal kawasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi langsung, pencarian informasi daring, dan analisis dokumen literatur. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip Garden City mampu beradaptasi dengan kondisi lokal dan tetap relevan dalam konteks kawasan modern seperti City Hill Canberra. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menjaga kualitas kota yang layak huni serta menjadi pedoman untuk pengembangan Kawasan Kota Baru yang lebih baik.

ABSTRACT

Ebenezer Howard has been developing the Garden City concept for many years. The concept that was proposed is a city area design that can improve the quality of life. Although the application of this concept can still be done, in fact, with uncontrolled population growth, the application of this concept is currently very difficult because of the increasingly limited land in urban areas, including in new cities, and resulting in a stigma against this concept that often makes it seem irrelevant. The main thing that can be learned from this concept is the adaptation of its principles to the New City Area. This study discusses the Garden City concept in the context of the New City Area of City Hill Canberra, focusing on the adaptation of Garden City principles to the area. The main objective of the study is to identify the Garden City principles applied in City Hill Canberra and analyze their suitability to the local conditions of the area. This study uses a descriptive qualitative method, with data obtained through direct observation, online information searches, and analysis of literature documents. The data collected were analyzed qualitatively. The results of the study show that the Garden City principle is able to adapt to local conditions and remains relevant in the context of a modern area such as City Hill

Canberra. This research is expected to contribute to maintaining the quality of livable cities and become a guideline for the development of better New City Areas.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Ghulam Akhmad Al Faqi
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jakarta, Indonesia
Email: 20210410600011@student.umj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan pendudukan menjadi masalah serius bagi perencanaan kota, tidak terkecuali Kawasan kota baru, dikarenakan masalah ini bukanlah hal yang mudah dikendalikan. Ketersediaan lahan menjadi semakin sedikit dengan bertambahnya populasi seiring waktu yang kian hari semakin meningkat, membuat sebuah kota menjadi semakin sesak. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah desain kota yang dapat menghadapi masalah tersebut. Dari permasalahan yang ada, sebuah kota baru, juga tidaklah lepas dari suatu permasalahan populasi tersebut. Hal ini menjadikan sebuah Kawasan kota baru tidak menjamin bahwa desain bahwa desain Kawasan akan menghilangkan permasalahan. Salah satunya adalah wilayah Kota Baru Canberra, yaitu kota baru City Hill.

City Hill adalah salah satu dari elemen utama desain geometris kota Canberra, ibu kota Australia, yang merupakan contoh kota baru dengan tata kota terencana. Sebagai bagian dari Parliamentary Triangle, City Hill menghubungkan tempat penting seperti Gedung Parlemen, kawasan budaya, dan sipil, mencerminkan keteraturan, keseimbangan fungsi, dan konektivitas. Desainnya mendukung mobilitas, orientasi ruang, serta kehidupan masyarakat yang terstruktur dan harmonis.

Konsep *Garden City*, datang dalam usulan Ebenezer Howard untuk mengatasi masalah tersebut. Konsep ini diusulkan pada abad 19 yang mengintegrasikan kebutuhan hunian, industri, dan kebutuhan penghijauan secara seimbang. Konsep ini dirancang untuk menciptakan kota yang lebih sejahtera dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup warganya. Model ini mendorong adanya sebuah penghijauan pada jalur, fasilitas untuk berbagai aktivitas, serta sistem zonasi yang teratur, dengan pemisahan yang jelas antara kawasan industri, permukiman, serta desain pola penghijauan. Maka dari itu, penelitian ini dikaji untuk memahami konsep *Garden City* serta penerapannya pada Kawasan Kota Baru City Hill Canberra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana prinsip *Garden City* dapat turut hadir pada masa kini dan masih relevan untuk digunakan.

2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh berasal dari eksplorasi secara daring, sumber-sumber data yang diperoleh mencakup literatur-literatur serta informasi yang diperoleh dari internet. Kajian ini meneliti dengan mengeksplorasi secara mendalam pada studi kasus guna mendapat data-data yang diperlukan untuk analisis. Alasan metode ini digunakan adalah karena dalam Caulley [1], dijelaskan bahwa metode kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi mendalam terhadap variabel objek penelitian yang mempengaruhi penerapan teori tersebut [1]. Metode kualitatif juga menitikberatkan pada penjelasan fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori penelitian, sekaligus melakukan analisis mendalam tentang bagaimana teori dalam penelitian diterapkan dalam konteks regional atau lokal [2]. Penelitian kualitatif

juga memastikan peneliti untuk mendapatkan wawasan mengenai pandangan dan pengalaman terhadap penelitian [3].

Data yang diperoleh berasal dari eksplorasi secara daring, sumber-sumber data yang diperoleh mencakup literatur-literatur serta informasi yang diperoleh dari internet. Dari penelitian data tersebut, akan dilakukan sebuah penggambaran ulang terhadap Kawasan. Gambaran tersebut merupakan penggambaran skematik yang mencakup peta Kawasan hingga pemodelan digital secara skematik. Hal ini untuk menjadikan data yang diperoleh dapat diolah terlebih dahulu untuk dianalisis.



Gambar 1. Peta Kawasan Kota Baru City Hill Canberra
(Sumber: Digambar ulang oleh Penulis, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus untuk menelaah konsep *Garden City* pada studi kasus Kawasan Kota Baru City Hill Canberra. Bahasan dalam penelitian ini dikaji melalui prinsip-prinsip *Garden City* yang teridentifikasi pada studi kasus.

3.1 Kawasan Kota Baru City Hill Canberra

Kawasan Kota Baru City Hill Canberra dirancang pada prinsip-prinsip urbanisme modern yang berkembang pada masanya. City Hill merupakan sebuah kawasan strategis yang terletak di kota Canberra, Australia. City Hill bukan sekadar ruang kota biasa, kawasan ini dirancang sebagai bagian integral dari konsep kota baru Canberra.

City Hill adalah salah satu elemen utama dalam desain kota Canberra, ibu kota Australia salah satu contoh penerapan konsep kota baru dengan tata kota yang direncanakan secara cermat. City Hill Canberra berperan sebagai pusat aktivitas, ruang hijau publik, dan simbol kota, mencerminkan visi Canberra sebagai "kota taman" melalui integrasi kebutuhan sosial, ekologis, dan estetika, dengan fungsi strategis sebagai ruang terbuka hijau, pusat orientasi, dan penghubung yang mendukung kehidupan kota yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

City Hill Canberra terletak di pusat Canberra dan menjadi bagian integral dari desain geometris kota, yang mengutamakan hubungan antara fungsi sipil, pemerintahan, dan ruang terbuka. City Hill memiliki wilayah yang berpusat di tengah Civic Circle, sebuah bundaran besar yang dikelilingi oleh Vernon Circle, dan dirancang sebagai elemen simbolis serta geometris yang menghubungkan berbagai bagian kota melalui sistem jalan radial. City Hill adalah sebuah kota baru sebagai ruang terbuka publik yang menyimbolkan pusat sipil Canberra. Desainnya terintegrasi dalam struktur Parliamentary Triangle, sebuah area yang menghubungkan tempat-tempat penting seperti Gedung Parlemen, pusat kebudayaan, dan kawasan sipil. Tata kota ini mencerminkan visi kota baru yang mengedepankan keteraturan, keseimbangan fungsi, dan konektivitas. Selain sebagai elemen estetika, City Hill juga mendukung mobilitas dan orientasi ruang dengan memanfaatkan prinsip geometri radial, yang menciptakan pola hubungan visual dan fisik antarbagian kota. Konsep ini menegaskan bahwa Canberra bukan sekadar kota administratif, tetapi juga dirancang untuk mendukung kehidupan masyarakat secara terstruktur dan harmonis.

3.2 Konsep Garden City

Konsep *Garden City*, sudah diusung oleh Ebenezer Howard selama bertahun-tahun. Melalui bukunya yang berjudul “To-morrow: A Peaceful Path to Real Reform” tahun 1898, konsep ini diusung yang pada saat itu Howard mengemukakan respon dari sebuah perkotaan yang sudah tidak sehat, dan sesak. Howard mengusulkan penggabungan elemen kota dan desa secara seimbang dalam satu kawasan, menciptakan kehidupan yang sehat dan harmonis antara manusia dan alam [4]. Ia mendasari konsep ini pada tiga magnet [5]. Usulan 3 magnet mendeskripsikan bagaimana orang memilih tempat tinggal: kota yang penuh peluang namun padat dan tercemar, desa yang tenang namun minim fasilitas, serta kota-taman yang menggabungkan keunggulan keduanya [6].



Gambar 2. Tiga magnet yang diusulkan oleh Howard
(Sumber: Howard, dalam Ashadi, 2020)

Bentuk Kota dalam Konsep Garden City mengusung model radial sebagai ciri khas perencanaan tata kotanya. Menurut Kristiawan [6], usulan dari Howard ini mencakup beberapa elemen penting: tata kota radial, enam jalur Boulevard utama, Taman Pusat (Central Park), bangunan yang mengelilingi pusat kawasan (Crystal Palace), jalur yang diapit pepohonan di sepanjang sisinya (Avenue), Grand Avenue sebagai jalur utama aktivitas pengguna kawasan, serta area fasilitas pendukung yang berada di luar Greenbelt—zona hijau pembatas yang mengontrol perluasan permukiman [6].

Pola zonasi, menurut Kesuma [7], dirancang dengan model radial dan meliputi beberapa zona utama: Civic Center, yakni ruang terbuka hijau di tengah kota (Central Park) yang dikelilingi bangunan-bangunan publik; Crystal Palace, bangunan publik yang berada di luar Central Park; area perumahan yang berada di cincin setelah Crystal Palace dan menghadap ke arah Boulevard; serta zona paling luar yang mencakup fasilitas seperti pasar, gudang, industri, dan layanan umum lainnya [7]

Pola Jalur Jalan sebagaimana dijelaskan Kristiawan [6], mencakup Boulevard yang membentang dari pusat ke seluruh penjuru kawasan sebagai penghubung antar-zona, serta Grand Avenue yang difungsikan sebagai koridor utama aktivitas. Jalur konektivitas kawasan ini dapat berupa Boulevard maupun rel kereta api [6].

Pola penghijauan dalam konsep Garden City, menurut Howard sebagaimana dikutip oleh Kristiawan [6], terdiri atas Central Park—sebuah ruang terbuka hijau yang terletak di pusat kawasan, serta Avenue—jalur yang ditanami pepohonan di kedua sisinya. Sisi zona terluar permukiman dilapisi oleh Greenbelt—sebuah ruang penghijauan untuk membatasi pertumbuhan penduduk [6].

Meskipun demikian, tidak semua prinsip Garden City diterapkan secara utuh dalam setiap kota. Penerapannya kerap disesuaikan dengan kondisi geografis dan kebutuhan lokal. Contohnya, kota Letchworth sebagai salah satu realisasi awal konsep ini tidak sepenuhnya menggunakan bentuk kota

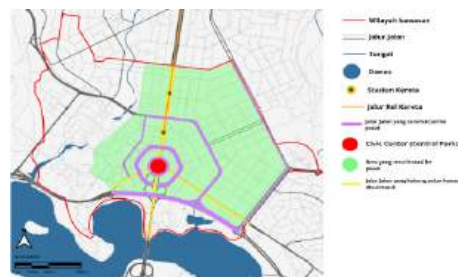
melingkar seperti gagasan Howard. Begitu pula di Indonesia, kawasan Candi Baru Semarang mengadaptasi prinsip Garden City dengan menyesuaikannya pada karakter topografi setempat, sehingga tidak sepenuhnya mengikuti pola radial sebagaimana konsep idealnya [8].

3.3 Analisis

Analisis pada studi kasus ini mengacu pada indikator pada *Garden City* yang telah dijelaskan, diantaranya adalah Bentuk kota, Pola Zonasi, Pola Jalur Jalan, dan Pola Penghijauan.

3.4 Analisis Bentuk Kota

Pada Kawasan City Hill Canberra, ditemukan sebuah elemen dalam Kawasan yang menjadi identifikasi dari indikator bentuk kota berdasarkan teori *Garden City*. Identifikasi bentuk kota yang sesuai dengan usulan Howard ini teridentifikasi pada bentuk kota nya yang berbentuk segienam radial mengelilingi pusat kota, penggunaan elemen taman di tengah kawasan sebagai pusat kawasan, dan beberapa elemen dalam kawasan mengelilingi pusat kawasan.



Gambar 2. Peta Skematik Analisis Bentuk Kota pada Kawasan Kota Baru City Hill Canberra
(Sumber: Digambar ulang oleh Penulis, 2024)

Bentuk kota pada kawasan ini pada Gambar 2, memiliki layout bentuk radial yang tidak sempurna dengan sudut yang tumpul. Bentuk ini sesuai dengan prinsip *Garden City* yang berkonsep pada layout yang radial melingkar. Sekalipun bentuk radial ini tidak sempurna, konsep *Garden City* tidaklah memaksa sebuah desain kawasan untuk membentuk lingkaran radial yang sangat sempurna, sehingga menjadikan kawasan ini memiliki kesesuaian dengan bentuk kota pada konsep *Garden City*.

Elemen yang berada di pusat Kawasan pada Gambar 2, adalah taman bundar. Taman ini terletak di atas area yang dibatasi oleh jalur melingkar dan terdiri dari pepohonan tinggi hingga tanaman pendek. Masyarakat juga dapat mengunjungi taman secara langsung. Pusat Kawasan taman dapat berfungsi sebagai tempat interaksi sosial. Penggunaan elemen taman sebagai pusat kawasan ini sesuai untuk dapat diidentifikasi sebagai Pusat Kawasan seperti yang diusulkan oleh Howard.

Pada Gambar 2, elemen-elemen yang mengelilingi Pusat Kawasan ditandai oleh area dengan warna hijau. Elemen-elemen ini termasuk area penghijauan, bangunan, dan jalur-jalur seperti jalur jalan bundaran, garis ungu yang menandai sebuah jalur yang melingkari area dan berorientasi pada Pusat Kawasan, dan jalur jalan utama yang berasal dari terpancar dari pusat kawasan.

3.5 Analisis Pola Zonasi

Pada Kawasan City Hill Canberra, ditemukan sebuah elemen dalam Kawasan yang teridentifikasi dari indikator pola zonasi berdasarkan teori *Garden City*. Identifikasi yang sesuai dengan usulan Howard ini teridentifikasi dari Zona permukiman yang berorientasi pada *Boulevard*, Zona Fasilitas Service yang terletak di bagian terluar kawasan, dan *Crystal Palace* yang mengelilingi *Civic Center*.

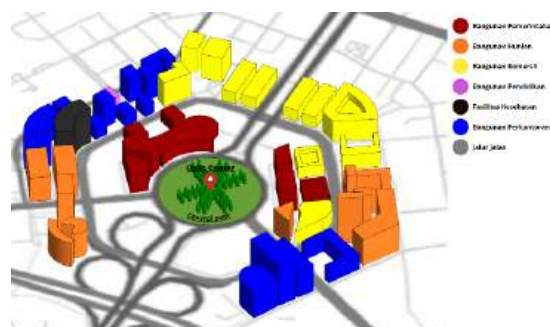


Gambar 3. Peta Skematik Analisis Pola Zonasi pada Kota Baru City Hill Canberra
(Sumber: Digambar ulang oleh Penulis, 2024)

Zona dalam Kawasan ini terlihat pada Gambar 3, bahwa zona tersebut memiliki pola yang berdasarkan pada bentuk kawasan itu sendiri yang berbentuk radial seperti pada konsep *Garden City*.

Identifikasi *Civic Center* pada Gambar 3, terletak di sebuah area taman dengan pepohonan tinggi dan rerumputan di dalamnya serta ukuran taman yang cukup besar di tengah kawasan dengan dibatasi oleh jalur jalan yang melingkarinya secara radial. Taman ini tidak hanya dapat berfungsi sebagai pusat kawasan, namun juga sebagai area rekreasi. Maka dari itu juga, taman ini dapat diidentifikasi sebagai *Civic Center* tersebut pada kawasan ini.

Di kawasan ini, *Civic Center* dikelilingi oleh fasilitas dan bangunan publik lainnya. Beberapa di antaranya adalah Gedung Pemerintahan, Bangunan Komersil, Bangunan Perkantoran, dan Fasilitas Kesehatan. Bangunan dan fasilitas ini disusun berdasarkan bentuk kawasan radial dan berorientasi ke Pusat Kota. Bangunan dan fasilitas ini dapat diidentifikasi sebagai *Crystal Palace*.



Gambar 4. Gambar Skematik Crystal Palace yang mengitari *Civic Center* di Pusat Kawasan pada Prinsip Pola Zonasi di Kawasan Kota Baru City Hill Canberra
(Sumber: Dibuat ulang oleh Penulis, 2024)

Bangunan-bangunan tersebut dalam Gambar 4, berdiri secara tata kota radial seperti dalam konsep *Garden City*, dan ini sejalan dengan teori Howard tentang sebuah fasilitas dan bangunan yang berorientasi pada Pusat Kota yang disebut sebagai *Crystal Palace*.

Pola zonasi Permukiman di sebelah Timur Laut dan Barat Laut memiliki bentuk area yang radial, namun hanya zonasi Permukiman di sebelah Timur Laut yang bentuk cekungannya mengarah ke *Civic Center*, sedangkan pola zonasi Permukiman di sebelah Barat Laut memiliki bentuk bentuk cekungan

yang tidak mengarah pada *Civic Center*. Zonasi yang terbagi menjadi 2 ini dikarenakan sebuah zona yang memang sudah melingkar dan membentuk setengah cincin ke pusat kawasan, terjeda oleh zonasi yang tercipta dari bangunan-bangunan publik di antara kedua jarak zonasi permukiman seperti yang terlihat Area yang menjeda melalui Gambar 5 .



Gambar 5. Peta Skematik Prinsip Pola Zonasi pada Permukiman di Kota Baru City Hill Canberra
(Sumber: Digambar ulang oleh Penulis, 2024)

Pada Gambar 5, Pola zonasi Permukiman dalam konsep *Garden City* di kawasan ini tidak teridentifikasi pada letaknya setelah *Crystal Palace* dan orientasi ke *Boulevardnya*. Pola zonasi Permukiman dalam konsep *Garden City* di kawasan ini teridentifikasi hanya pada zonasi Permukiman di sebelah Timur Laut, dikarenakan zona permukiman di sebelah Timur Laut memiliki bentuk area yang melingkar dengan bentuk cekungannya mengarah ke *Civic Center*. Zona permukiman di sebelah Barat Laut tidak teridentifikasi memiliki prinsip pola zonasi pada konsep *Garden City*, dikarenakan zona permukiman ini tidak terletak setelah *Crystal Palace*, tidak berorientasi pada *Boulevard*, serta bentuk cekungannya tidak mengarah ke *Civic Center*. Selain itu, zona permukiman juga dibatasi oleh penghijauan dan ruang jalan di sisi terluarnya. Penghijauan tersebut dapat teridentifikasi sebagai Greenbelt.

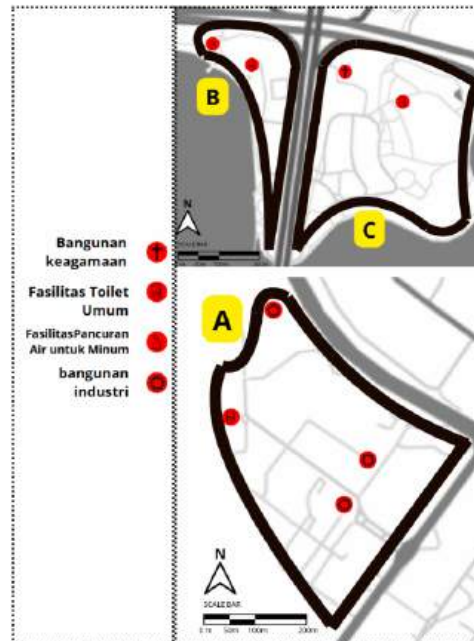
Kawasan ini memiliki zona yang berisi fasilitas-fasilitas pendukung, seperti bangunan keagamaan, bangunan industri, dan fasilitas-fasilitas service seperti Toilet Umum dan Pancuran Air untuk Minum. Zona ini terbagi 3 area yang terpencar di pinggiran kawasan seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta Skematik Zona yang berisi bangunan service pada Pola Zonasi di Kawasan City Hill Canberra

(Sumber: Digambar ulang oleh Penulis, 2024)

Ketiga area tersebut ditandai dengan penanda A, B dan C untuk mengidentifikasi setiap areanya (Lihat Gambar 6). Pada bagian A berada di sebelah barat, sementara bagian B dan C berada di sebelah Selatan dan saling bersebelahan, yang mana bagian B berada di sebelah kiri dan bagian C berada di sebelah kanan. Pada bagian A, area ini memiliki 1 fasilitas toilet umum dan 3 bangunan industri. Pada bagian B, area ini memiliki 1 fasilitas Pancuran Air untuk Minum dan 1 fasilitas toilet umum. Pada bagian C, area ini memiliki 1 bangunan keagamaan dan dan 1 fasilitas toilet umum.



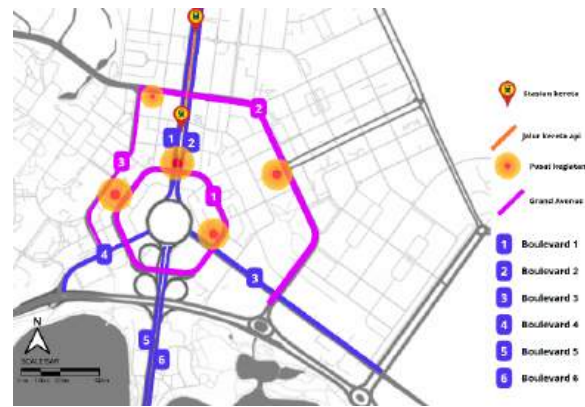
Gambar 7. Peta Skematik Zona yang berisi bangunan service pada Pola Zonasi di Kawasan City Hill Canberra

(Sumber: Digambar ulang oleh Penulis, 2024)

Pada Gambar 7, Pola zonasi bagian terluar dalam konsep *Garden City* di kawasan ini teridentifikasi di 3 area tersebut, dikarenakan area-area tersebut berisi sebuah fasilitas pendukung seperti yang disebutkan sebelumnya, yaitu bangunan keagamaan, bangunan industri, Toilet Umum, dan Pancuran Air untuk Minum.

3.6 Analisis Pola Jalur Jalan

Pada Kawasan City Hill Canberra, ditemukan sebuah elemen dalam Kawasan yang teridentifikasi dari indikator pola jalur jalan berdasarkan teori *Garden City*. Identifikasi yang sesuai dengan usulan Howard ini teridentifikasi dari jalur *Boulevard* yang membelah kawasan dan memancar dari pusat kawasan ke pinggiran kawasan, adanya jalur yang menjadi pusat kegiatan (*Grand Avenue*), serta konektivitas kawasan terhubung oleh jalur *Boulevard* dan jalur kereta api.



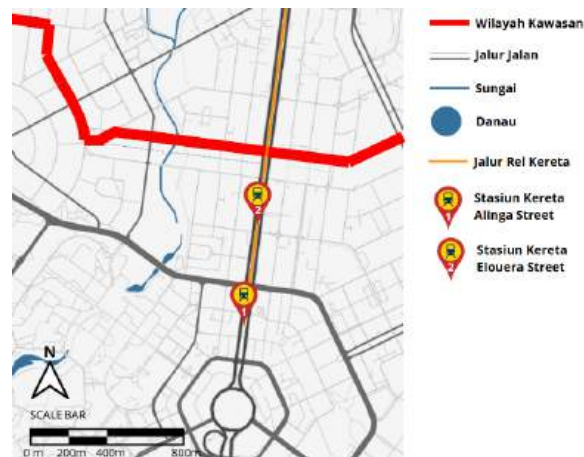
Gambar 8. Peta Skematik Analisis Pola Jalur Jalan di Kawasan City Hill Canberra
(Sumber: Digambar ulang oleh Penulis, 2024)

Pada Gambar 8, ditemukan jalur jalan yang memancar dari pusat kawasan, yaitu *Civic Center*, diantaranya telah ditandai oleh garis biru. Jalur ini memiliki 6 cabang yang memancar dari pusat kawasan. Jalur ini terkoneksi dengan zona komersil, dan zona perkantoran.

Jalan yang ditandai warna biru pada Gambar 8, melalui jalur yang telah ditandai, yaitu *Boulevard 1*, *Boulevard 2*, *Boulevard 3*, *Boulevard 4*, *Boulevard 5*, serta *Boulevard 6*, berfungsi sebagai konektivitas penghubung dalam kawasan yang memancar dari pusat kawasan menghubungi berbagai zona dalam kawasan. Maka dari itu, jalur ini yang ditandai garis biru pada Gambar 8, dapat diidentifikasi sebagai *Boulevard* dalam konsep *Garden City*.

Di kawasan ini ditemukan 5 titik area keramaian yang menjadi pusat kegiatan seperti yang terlihat pada Gambar 8. Area tersebut mayoritas adalah zona komersil yang memiliki intensitas kepadatan pengguna kawasan yang tinggi. Pada jalur garis ungu dalam Gambar 4.60, jalur-jalur tersebut melewati sebuah pusat kegiatan. Area tersebut mencakup Melbourne Building, Sydney Building, serta fasilitas perbelanjaan lainnya dan juga zona-zona lain. Area tersebut berpengaruh terhadap intensitas pengguna jalan pada jalur yang ditandai warna ungu 1, 2, dan 3. Jalur warna ungu 1 mendapat pengaruh dari area pusat kegiatan melalui bangunan Melbourne Building dan Sydney Building, serta gedung-gedung universitas dan perkantoran pada titik lainnya. Jalur warna ungu 2 mendapat pengaruh dari area pusat kegiatan melalui bangunan Canberra Centre, serta juga Gedung-gedung komersil pada titik lainnya. Jalur warna ungu 3 mendapat pengaruh dari area pusat kegiatan yang sama seperti jalur warna ungu 1, yaitu melalui Gedung-gedung universitas dan perkantoran. Pengaruh bangunan-bangunan tersebut menjadikan Jalur pada bagian yang ditandai warna ungu Pada Gambar 4.56 sebagai jalur pusat kegiatan. Jalur-jalur ini dapat diidentifikasi sebagai *Grand Avenue*.

Pada jalur kereta api, jalur ini menghubungkan kawasan untuk keluar dari wilayahnya. Jalur kereta api pada Gambar 9 ini, terdapat dua stasiun, yaitu Stasiun Alinga Street dan Stasiun Elouera Street, yang masih berada dalam lingkup kawasan dan terhubung melalui jalur kereta yang mengkoneksikan area zona komersil, hunian, dan perkantoran menuju keluar wilayah kawasan.

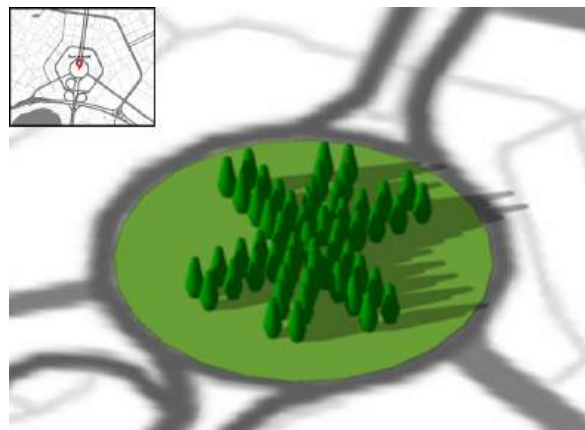


Gambar 9. Peta Skematik Jalur Kereta di Kawasan City Hill Canberra
(Sumber: Digambar ulang oleh Penulis, 2024)

Penerapan jalur kereta api berdasarkan konsep *Garden City* pada teori Howard teridentifikasi pada lingkup kawasan yang dihubungkan dengan jalur kereta dan 2 stasiun kereta dalam kawasan. 2 Stasiun ini berada dalam Kawasan Kota Baru City Hill dan saling terhubung ke dalam dan luar kawasan.

3.7 Analisis Pola Penghijauan

Pada kawasan ini, penerapan prinsip Pola Penghijauan berdasarkan konsep *Garden City* ini teridentifikasi pada sebuah Taman pusat yang dibangun di Pusat kawasan (*Central Park*), serta sebuah jalur yang dibingkai oleh sebuah tanaman di sisi jalannya.



Gambar 10. Gambar Skematik taman pusat (*Central Park*) yang dibangun di pusat kawasan
(Sumber: Dibuat ulang oleh Penulis, 2024)

Pada Gambar 10, area taman ini dapat dijadikan sebagai taman tempat berkumpul dan rekreasi di pusat kawasan. Skala taman ini berukuran cukup besar, serta peletakkan objek tersebut memiliki pola yang cukup sama dengan pola penghijauan pada konsep *Garden City*, yaitu terdapat sebuah taman di pusat kawasan (*Central Park*). Maka dari itu, taman ini dapat diidentifikasi sebagai *Central Park*.

Jalur-jalur di kawasan ini, hampir seluruhnya dilengkapi dengan tanaman-tanaman di sepanjang sisi jalannya. Tanaman-tanaman yang berada di sisi jalan ini ditanami oleh tanaman-tanaman tinggi yang dilengkapi juga dengan tanaman-tanaman pendek. Jalur-jalur di Kawasan ini dapat teridentifikasi sebagai jalur *Avenue*, sesuai dengan konsep *Garden City* yang mengusung adanya sebuah jalur yang dirindangi oleh tanaman, seperti pada sampel jalur pada Gambar 11.



Gambar 11. Potongan Skematik penerapan Avenue melalui sampel Jalur *Boulevard* pada Prinsip Pola Penghijauan

(Sumber: Dibuat ulang oleh Penulis, 2024)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis, dapat disimpulkan bahwa adaptasi konsep *Garden City* pada Kawasan Kota Baru City Hill Canberra menunjukkan bahwa kawasan ini berhasil mengintegrasikan indikator-indikator yang ada pada prinsip yang diajukan oleh Ebenezer Howard. Dengan adaptasi yang sesuai terhadap kondisi lokal, City Hill Canberra mencerminkan implementasi yang relevan dan efektif dari konsep ini di era modern.

Kawasan ini teridentifikasi dari bentuk kotanya yang radial dengan taman pusat (*Central Park*) sebagai elemen utama, yang berfungsi tidak hanya sebagai pusat estetis tetapi juga sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial. Pola zonasi yang ada di Kawasan ini menunjukkan integrasi harmonis antara elemen yang teridentifikasi sebagai *Civic Center*, fasilitas publik, zona permukiman, dan zona pendukung, meskipun terdapat beberapa adaptasi pada pola permukiman yang menyesuaikan kebutuhan lokal. Pola jalur jalan yang memanfaatkan *Boulevard* dan *Grand Avenue* menciptakan konektivitas yang optimal di dalam kawasan, sementara jalur kereta api memperkuat hubungan antar kawasan. Selain itu, pola penghijauan yang cukup konsisten pada sabuk Greenbelt, jalur yang dirindangi pepohonan dan keberadaan *Central Park* memperkuat karakter lingkungan yang ramah dan hijau seperti dalam usulan Howard tentang implementasi elemen perkotaan dengan pedesaan.

Secara keseluruhan, Kawasan Kota Baru City Hill Canberra tidak hanya memenuhi prinsip-prinsip dasar dari *Garden City* tetapi juga menunjukkan fleksibilitas konsep ini dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lokal. Implementasi ini menjadi contoh nyata bagaimana konsep perencanaan kota yang idealis dapat diterapkan secara praktis untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, terpadu, dan relevan di masa kini.

REFERENSI

- [1] Caulley, D. N. (2007). Qualitative research for education: An introduction to theories and methods. *Qualitative Research Journal*, 7(2), 106-108.
- [2] Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- [3] Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- [4] Howard, E. (2010). *To-morrow: A peaceful path to real reform*. Cambridge University Press.
- [5] Hall, P. (2014). *Cities of tomorrow: An intellectual history of urban planning and design since 1880*. John Wiley & Sons.
- [6] Kristiawan, Y. B. (2013). Konsep Garden City di Kawasan Kotabaru Yogyakarta
- [7] Kesuma, Y. (2016). Land Use Dan Zonasi Kawasan Cagar Budaya Kotabaru Yogyakarta, Berdasarkan Konsep Garden City. *Jurnal Arsitektur, Kota dan Permukiman (LOSARI)*, 1(2), 117-122.
- [8] Ashadi, A. (2020). Teori Arsitektur Zaman Modern. Arsitektur UMJ Press.

- [9] Ikaputra. (2021). *Reading Kotabaru as Garden City 1941-2014. Towards Future Garden City of Historical Kotabaru. Preserving Kota Baru as One of The First Generation of The World Garden City*
- [10] Kurniawati, W., Apriana, M., Dewi, N. S. R., & Febrianto, A. (2021). Penerapan Konsep Garden City di Kawasan Candi Baru Semarang. *Jurnal Arsitektur ZONASI*.